

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al Islam Jepara

Penerapan metode konvensional dalam pembelajaran memang sudah tidak efektif lagi, lebih-lebih untuk ukuran anak-anak jaman sekarang, karena anak-anak jaman sekarang lebih menyukai model pembelajaran yang heboh, yang meriah, sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi hidup, dengan begitu siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Al Islam Jepara sudah mengacu pada model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) hal itu terbukti dari langkah-langkah dalam membahas salah satu pembelajaran dalam mata pelajaran akidah akhlaq yaitu tema adab kepada orang tua.

Pembelajaran aktif di MTs Al Islam Jepara pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya terkait materi yang telah disampaikan oleh guru, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, setelah guru menyampaikan materi ada lima belas siswa dari empat rombel kelas VIII di MTs Al Islam Jepara yang bertanya tentang materi adab terhadap orang tua dan guru, ini menjadi bukti bahwa siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemudian inovatif dan kreatif adalah setelah selesai sesi tanya jawab guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat dan lima siswa dalam setiap kelompoknya untuk memerankan materi adab terhadap orangtua dan guru, siswa diberikan kebebasan dalam mengembangkan kreatifitas skenario yang akan diperankan di depan kelas. Dengan diberikannya kebebasan siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya maka siswa akan mampu mengembangkan ide-ide yang muncul dari setiap pemikiran peserta didik. Pengembangan kreativitas sendiri mempunyai beberapa manfaat yaitu: Adanya kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru bagi siswa yang berupa pikiran maupun karya nyata dalam mengerjakan persoalan hidup bagi orang kreatif; tingkat kualitas dari kinerja, karya gagasan, dan perbuatan manusia dapat di antisipasi dari sejauh mana siswa memiliki kreativitas tertentu; suatu karya kreatif sebagai hasil kreativitas siswa yang dapat menimbulkan kepuasan pribadi yang tak terhingga nilainya; dengan kreativitas tinggi yang dimiliki siswa maka siswa tersebut akan mempunyai pengembangan diri secara optimal.

Pembelajaran efektif dan menyenangkan berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Di MTs Al Islam Jepara guru menggunakan model pembelajaran dengan metode yang bervariasi sehingga berbeda dengan metode tradisional. Dengan menggunakan metode yang berbeda ini, peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa merasa senang dan tidak cepat bosan dalam menerima materi

pelajaran serta tujuan pembelajaran dalam materi tersebut dapat dicapai secara maksimal oleh guru.

Model pembelajaran PAIKEM juga merupakan pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. *Pertama*, proses interaksi (siswa berinteraksi dengan guru, rekan siswa, multi media, referensi, lingkungan dsb.) *Kedua*, proses komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog, atau melalui simulasi role play). *Ketiga*, proses refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang telah mereka pelajari, dan apa yang telah mereka lakukan). *Keempat*, proses eksplorasi (siswa memahami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/wawancara).¹

Menurut Aris Shoimin dalam bukunya 68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 menjelaskan bahwa “dalam implementasi Kurikulum 2013 rasanya masih banyak guru yang masih bingung bagaimana cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.”² Dari 68 model pembelajaran inovatif yang dijelaskan, hanya beberapa metode pembelajaran saja yang dilaksanakan di MTs Al Islam Jepara yaitu, diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, audio visual dan *role play*. Misalnya untuk mata pelajaran

¹Metode pembelajaran khusus PAI.blogspot.com>..., diakses pada tanggal 24 Maret 2018 pada jam 21.00 wib.

²Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.7

akidah akhlak dengan materi adab terhadap orang tua dan guru, dapat menggunakan metode selain ceramah yaitu dengan menggunakan metode *role play*, metode *role play* merupakan metode pembelajaran dimana siswa diminta berpura-pura menjadi seseorang yang berprofesi tertentu yang digeluti orang tertentu. Selain itu, siswa juga diminta untuk berfikir seperti orang tersebut agar dia dapat mempelajari tentang bagaimana menjadi seseorang dalam profesi tersebut, dengan kata lain siswa di sini bermain peran dalam memerankan tema pelajaran akidah akhlaq yang pada saat itu tentang adab atau sopan santun pada orang tua, metode inintentunya model pembelajaran yang sangat unik karena siswa di beri kesempatan bermain drama tetapi kaitannya dengan mata pelajaran, tentunya bisa bayangkan betapa meriahnya kondisi pembelajaran pada saat itu, apalagi pada jam-jam tertentu misalkan pada jam terakhir sebelum pulang, pada jam itu merupakan jam yang sangat krusial terjadi kurangnya minat belajar siswa sehingga suasana menjadi tidak efektif lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dengan munculnya model pembelajaran *role play* tentunya dapat mendongkrak minat belajar siswa menjadi semangat, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang menjelaskan bahwa PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif,

inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Tidak hanya dari metode sajanamun formasi kelas yang berubah-ubah juga bisa menjadi sarana penunjang untuk membuat peserta didik lebih senang dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran akidah akhlak di MTs Al Islam Jepara dibuat dengan nuansa yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan sehingga dapat membuat para siswa untuk lebih mempunyai minat belajar dalam mata pelajaran tersebut.

Seorang pendidik juga harus dapat memberikan stimulus terhadap peserta didik dengan berbagai cara serta tujuan kesempurnaan terhadap tujuan pembelajaran. Pendidik juga harus dapat mengetahui masalah psikologi peserta didik dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan tidak ada hambatan.³

Sebenarnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas, seorang guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan hasil prestasi belajar. Dari hasil telaah beberapa istilah-istilah guru dalam literatur kependidikan Islam ditemukan bahwa guru adalah orang yang memiliki karakter sebagai berikut :

Komitmen terhadap profesionalitas;

1. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya
2. Mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi
3. Mampu menjadi model dan sentral identifikasi diri

³Hasil wawancara dengan ibu Sri Hastutik, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Al Islam Jepara tanggal 20 Pebruari 2018

4. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi
5. Mampu bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.⁴

Jadi, guru disini memang mempunyai peran sebagai pendidik bukan sebagai pengajar. Perbedaan pendidik dengan pengajar terletak pada penekanan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian.⁵

Sedangkan murid merupakan aset yang sangat berharga dalam suatu lembaga pendidikan yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Murid pada tingkat Madrasah Tsanawiyah berada pada usia sekitar 13-15 tahun, yang biasa disebut remaja awal. Pada masa usia ini anak-anak tidak mau lagi menerima sesuatu yang tidak masuk akal bahkan agamapun ingin dipahaminya dengan akal.⁶

Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Islam Jepara memang cukup unik, misalnya guru melakukan *ice breaking* sebelum memulai pelajaran. Jika dikaitkan dengan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), itu termasuk dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah. Selain itu

⁴Dr. Muhaimin, MA, *Wacana pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), cet. ke 3

⁵Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A., *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalimah, 2001), cet. 3, hlm. 4.

⁶Prof. Dr. Hj. Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1993), cet. 1, hlm. 101

pengaturan ruang kelas juga menjadi tahapan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta dapat mengaktifkan peserta didik.

Menurut analisa peneliti, model pembelajaran yang diterapkan memang menggunakan model bervariasi, akan tetapi pada prinsipnya adalah untuk memberikan rasa senang pada peserta didik. Model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) di MTs. Al Islam Jepara diharapkan dapat meningkatkan perilaku peserta didik yang baik. Adapun hasil dari model yang diterapkan adalah mengusahakan peserta didik untuk dapat memahami pelajaran dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Pencapaian peningkatan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah daya ingat peserta didik, kondisi jasmani, situasi belajar, penguasaan dan penangkapan materi yang diberikan.

B. Analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi akidah akhlak kelas VIII di MTs. Al Islam Jepara

1. Faktor Pendukung

Dalam mencapai keberhasilan program pembelajaran “Penerapan metode PIKEM” di MTs. Al Islam Jepara dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq khususnya kelas VIII di tunjang beberapa Faktor pendukung yaitu: Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, Siswa dapat mengembangkan kreatifitas masing-masing, Ruang kelas yang cukup luas,

Sarana dan prasarana yang mencukupi. Dari beberapa faktor pendukung tersebut maka penulis akan membahasnya satu persatu yaitu:

a. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran

Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan tolok ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri pada siswa akan muncul dengan sendirinya ketika dalam proses pembelajaran.

b. Siswa dapat mengembangkan kreativitas masing-masing

Menjadi siswa yang kreatif terasa jauh lebih nikmat dan membangkitkan semangat dari pada menjalani hidup dalam rutinitas yang menonton. Kehidupan kreatif seorang siswa dapat meningkatkan pengertian apresiasi akan gagasan baru, sesama siswa dan dunia secara umum. Kreativitas membuka pikiran siswa dan menjadikan semangat membumbung tinggi. Singkatnya, kreativitas lah yang dapat membuat siswa menjadi terasa hidup.

c. Ruang kelas yang cukup luas

Ruang kelas adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar, ruang kelas sangat berpengaruh terhadap

suasana pembelajaran, misalkan siswa belajar di ruang kelas sempit tentunya akan merasa tidak nyaman ketika di dalamnya, untuk itu ruang kelas yang cukup luas merupakan sarana yang efektif dalam menunjang kenyamanan, keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.

d. Sarana dan prasarana yang mencukupi

Seperti yang kita ketahui bersama proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari sarana dan prasarana yang memadai, karena semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Begitu pula suasana dalam kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Ada sarana yang harus dikembangkan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstra kurikuler dan mulok. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan terbantu dengan adanya dukungan dari sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai ingatan yang bagus sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu

dengan dukungan fasilitas sarana dan prasarana sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

2. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain : Membutuhkan waktu yang cukup lama, adanya perbedaan karakter setiap peserta didik, suasana kelas yang terkadang tidak kondusif, kurangnya kepercayaan diri peserta didik ketika bermain peran di depan kelas. Dari beberapa faktor penghambat tersebut maka penulis akan membahasnya satu persatu yaitu

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dari data penelitian diatas dijelaskan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran PAIKEM membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran, sebenarnya kalau kita amati secara detail bahwa metode PAIKEM ini memang cukup efektif dalam menjadikan suasana pembelajaran lebih meriah, namun membutuhkan waktu yang cukup lama sedangkan alokasi waktu pembelajaran sendiri secara umum hanya 2 jam pelajaran atau 2 x 40 menit dalam tiap pertemuan, dampak dari kurangnya alokasi waktu tersebut dalam pembelajaran mengakibatkan adanya materi pelajaran yang belum bisa tersampaikan secara keseluruhan, sedangkan ada batas-batas pokok bahasan yang harus dicapai dalam tiap kali pertemuan, untuk itu guru harus memberikan tugas tambahan sebagai pengganti materi yang belum tersampaikan itu tadi baik itu berupa PR dan tugas lainnya.

b. Adanya perbedaan karakter setiap peserta didik

Setiap siswa di dalam kelas pastinya mempunyai latar belakang kehidupan sosial yang berbeda sehingga dapat berpengaruh terhadap karakter siswa itu sendiri, perbedaan karakter terkadang membawa dampak dalam proses belajar mengajar di kelas, antara lain yaitu guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, untuk itu seorang guru dituntut supaya bisa memahami karakter siswa masing-masing sehingga ketika dalam menyampaikan materi pelajaran, guru bisa mensiasati metode-metode apa saja yang sesuai untuk diimplementasikan dalam pembelajaran tersebut.

c. Suasana kelas yang terkadang tidak kondusif

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan bagi anak untuk adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar mendukung proses keberlangsungan proses pembelajaran. Apabila suasana kondusif ini tidak tercapai maka apa yang menjadi perencanaan dari awal akan terhambat, untuk itu guru harus bisa mendidik anak dalam rangka berperan dan bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang kondusif, sehingga pembelajaran di dalam kelas akan menjadi lebih bermakna.

Dengan terciptanya tanggung jawab bersama antara murid dan guru, maka tercipta situasi pembelajaran yang kondusif dan bersinergi bagi semua anak.

- d. Kurangnya kepercayaan diri peserta didik ketika bermain peran di depan kelas.

Kepercayaan dalam diri siswa memang komponen sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sikap percaya diri yang tidak tetap dan berubah-ubah merupakan kondisi mental yang harus diatasi dengan baik. Termasuk ketika siswa tampil di depan kelas, sebenarnya rasa percaya diri yang tinggi ketika tampil di depan merupakan faktor pembiasaan, untuk itu guru yang mempunyai peran sebagai pendidik di dalam kelas supaya bisa membiasakan para siswa untuk tampil didepan, supaya para siswa menjadi terbiasa.

Dari penjelasan diatas ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam mencapai keberhasilan penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Al Islam Jepara.

Faktor pendukung dalam sebuah pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses keberhasilan karena dengan adanya faktor pendukung setidaknya bisa menjadi modal dasar mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan

serta dapat melaksanakan sebagaimana yang telah menjadi komitmen awal seorang pendidik.

Salah satu hal yang perlu menjadi modal awal bagi seorang pendidik adalah adanya faktor pendukung yang dapat dijadikan landasan bila mana ingin berhasil dalam proses belajar mengajar.

Dari penjelasan faktor penghambat di atas bahwa dalam penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Islam Jeparu terdapat banyak kendala yang harus di hadapi. Ini menandakan bahwa guru di lembaga tersebut khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak hendaknya harus lebih ekstra sungguh-sungguh dalam menerapkan metode pembelajaran dan harus lebih fokus pada program belajar yang telah di rencanakan sebelumnya, sehingga faktor penghambatnya bisa lebih mudah dihadapi.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan metode ini adalah apabila murid yang menjadi obyek dalam kegiatan belajar mengajar bisa mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut karena selama ini model pembelajaran konvensional belum mampu untuk menstimulan minat belajar siswa dengan baik. Setidaknya guru sebagai tenaga pendidik harus bisa memanfaatkan faktor pendukung sebagai penunjang keberhasilan sehingga bisa mencari solusi dari faktor-faktor penghambatnya.